



Hak cipta dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IPB, tahun 2010



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis  
Institut Pertanian Bogor

MB-IPB

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam situasi perekonomian Indonesia yang masih belum stabil ini, masyarakat dihadapkan pada berbagai pilihan mengenai cara menginvestasikan dana yang dimiliki agar dapat memberikan hasil yang optimal. Di Indonesia terdapat berbagai macam pilihan investasi dengan berbagai tingkat risiko dan tingkat pengembalian yang dapat diberikan, tetapi yang menjadi kendala adalah bagaimana cara memilih investasi yang tepat sesuai dengan kemampuan masing-masing investor karena tidak semua investor memiliki pengetahuan, dana, dan waktu yang sama untuk setiap pilihan investasi tersebut.

Salah satu bentuk investasi yang paling menjanjikan saat ini adalah pasar modal, karena ketika tingkat suku bunga perbankan yang terus menurun membuat para investor mencari instrumen yang lebih baik untuk menginvestasikan dananya. Pasar modal merupakan salah satu alternatif yang menarik karena tingkat pengembaliannya yang menjanjikan. Namun untuk dapat bermain di sini diperlukan dana yang cukup besar dan pengetahuan yang cukup mengenai pasar modal yang bersangkutan. Dengan kata lain, tidak setiap orang dapat bermain di pasar modal.

Bagi investor dengan persediaan dana yang tak terbatas atau lebih dikenal dengan investor besar, bursa merupakan tempat yang tepat untuk menginvestasikan dananya tetapi sebaliknya bagi investor dengan dana yang tidak seberapa atau yang lebih dikenal dengan investor kecil, bursa mungkin bukanlah merupakan tempat yang tepat untuk menginvestasikan dana yang dimiliki.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Hak cipta dilindungi Undang-Undang

Hak cipta dilindungi Undang-Undang



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis  
Institut Pertanian Bogor

MB-IPB

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Reksa Dana merupakan salah satu alternatif investasi di pasar modal bagi masyarakat, khususnya investor kecil. Reksa Dana dirancang sebagai wadah untuk menghimpun dana dari masyarakat yang mempunyai modal, pengetahuan dan waktu yang terbatas. Reksa Dana atau yang biasa disebut *mutual fund* masih merupakan instrumen yang relatif baru di pasar modal Indonesia.

Hal inilah yang mendorong pemerintah untuk memprakarsai lahirnya reksa dana di Indonesia, melalui Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 yang secara efektif mulai berlaku sejak tanggal 1 Januari 1996, dan tercantum pada Bab IV dari pasal 18 sampai dengan pasal 29. Apabila dilihat dari tahun mulai berakunya reksa dana di Indonesia, dapat disimpulkan bahwa reksa dana ini masih relatif baru di Indonesia, lain halnya dengan negara-negara industri yang telah maju, seperti : Inggris dan Amerika Serikat. Di Inggris, reksa dana (dikenal dengan istilah *unit trust*) telah dikenal sejak abad ke-19, sedangkan di Amerika Serikat, pertama kali diperkenalkan di Boston pada tahun 1924 dan hingga saat ini sudah ribuan jumlahnya.

Perkembangan reksa dana di Indonesia dari tahun ke tahun terus meningkat. Perkembangan reksa dana melonjak pesat pada tahun 2003, dimana terjadi pertumbuhan sebesar 50 persen. Menurut laporan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam), yang dikeluarkan akhir tahun 2002, industri reksa dana di Tanah Air pada tahun 2002 telah meningkat 21,3 persen, yakni dari hanya 108 reksa dana pada akhir Desember 2001, pada akhir Desember 2002 telah menjadi 131 reksa dana.

Dana kelolaan juga meningkat drastis, dari hanya Rp 15,880 triliun pada akhir Desember 2001 menjadi Rp 56,094 triliun pada akhir Desember 2002, atau

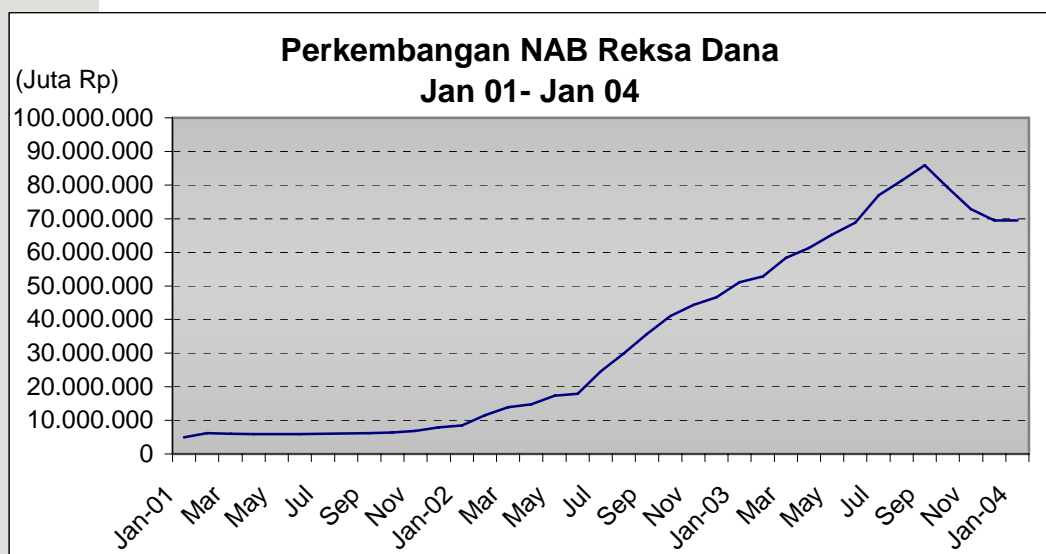


1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

meningkat tiga kali lipat dibandingkan dengan tahun 2001. Adapun per 31 Januari 2003, jumlah dana kelolaan telah mencapai Rp 61,111 miliar dan per Mei 2003 dana kelolaan meningkat lagi menjadi Rp 62,04 triliun. Semaraknya industri reksa dana menimbulkan optimisme para pelaku pasar akan membaiknya perekonomian Indonesia.

Pada grafik di bawah ini terlihat perkembangan Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana dari Januari 2001- Jan 2004



Sumber : Bapepam

Gambar 1. Perkembangan NAB Reksa Dana Januari 2001 – Januari 2004

Dengan investasi melalui reksa dana, investor dapat memiliki portofolio pecahan saham, sehingga investor dengan dana terbatas tidak harus terpaku pada satu atau dua jenis saham saja dan sekaligus dapat meminimalkan risiko melalui diversifikasi investasi bahkan investor juga dapat turut serta menikmati keuntungan dari saham-saham yang tergolong *blue chips* (saham yang kinerja fundamentalnya bagus dan likuid di pasar sekunder). Hal ini dimungkinkan terjadi karena manajer investasi menanamkan kembali dana dari para investor tersebut pada sejumlah lahan investasi yang menguntungkan dan aman, dimana sebagian





Hak cipta dilindungi Undang-Undang

dana dibelikan saham-saham unggulan dan sebagian lagi deposito, obligasi, dan surat berharga lainnya.

Tiap jenis reksa dana memiliki risiko masing-masing sesuai dengan konsentrasi portofolio yang terkandung di dalamnya. Hal inilah yang perlu diketahui para investor sebelum mereka memilih jenis reksa dana yang tepat untuk menanamkan dana yang dimiliki. Sebagian investor cenderung menerima hasil secukupnya asal memiliki risiko yang kecil, dan sebaliknya, investor lain menginginkan hasil yang lebih besar dan berani mengambil risiko yang lebih tinggi. Untuk mengantisipasi hal tersebut, reksa dana menawarkan berbagai kebijakan investasi sesuai dengan konsentrasi portofolio yang terkandung di dalamnya, seperti : reksa dana *fixed income* (pendapatan tetap), reksa dana saham, reksa dana campuran, dan reksa dana pasar uang. Para investor dapat memilih jenis-jenis reksa dana di atas sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki.

Investor yang lebih menyukai risiko, cenderung memilih jenis reksa dana saham sedangkan investor yang menghindari risiko, cenderung memilih jenis reksa dana pasar uang. Masing-masing investor dapat memilih jenis reksa dana sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki, namun terlepas dari semua itu, semua investor pasti memilih reksa dana yang dapat memberikan hasil paling optimal, sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Pada dasarnya, pemerintah melalui reksa dana ini memiliki beberapa tujuan, diantaranya untuk memperkenalkan pasar modal kepada masyarakat Indonesia sehingga mereka juga dapat menikmati keuntungan dari pasar modal tersebut walaupun modal yang mereka tanamkan relatif tidak begitu besar sehingga dapat dihimpun dana yang sebesar-besarnya.



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis  
Institut Pertanian Bogor

MB-IPB

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.





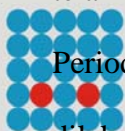
Dengan latar belakang seperti yang telah diuraikan di atas, di harapkan dapat memberikan informasi kepada investor dalam memilih suatu reksa dana sebagai suatu pilihan investasi yang tepat dengan kinerja yang optimal di masa yang akan datang berdasarkan penilaian kinerja terhadap reksa dana pendapatan tetap, reksa dana saham, dan reksa dana campuran sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan selanjutnya.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang diteliti, reksa dana dibedakan menjadi : reksa dana saham, reksa dana pendapatan tetap (reksa dana *fixed income*), dan reksa dana campuran. Masing-masing jenis reksa dana di atas memiliki tingkat risiko yang berbeda-beda menurut komposisi portofolio dalam reksa dana tersebut sehingga dapat dihitung kinerja dari masing-masing reksa dana tersebut dengan mempertimbangkan tingkat risiko.

Untuk mendapatkan arah pembahasan yang baik sehingga tujuan penelitian dapat tercapai, maka perlu di batasi ruang lingkup penelitian yaitu mengambil sampel terhadap lima reksa dana dari masing-masing jenis (pendapatan tetap, saham, dan campuran), sehingga total keseluruhan reksa dana yang diteliti sebanyak 15 reksa dana. Reksa Dana tersebut yang telah mengajukan Pernyataan Pendaftaran dan telah di sahkan tanggal efektifnya oleh Bapepam serta telah melakukan penawaran umum unit penyertaannya sejak bulan Mei 1999.

Periode pengukuran *Net Asset Value (NAV)* atau Nilai Aktiva Bersih (NAB) dilakukan secara mingguan. Artinya, data NAB/unit dari tiap Reksa dana yang akan di kumpulkan adalah satu kali dalam seminggu, yakni pada setiap penutupan





*Hak cipta dilindungi Undang-Undang*

hari Jum'at. Jika hari Jum'at merupakan hari libur, NAB/ unit penutupan hari Kamis yang akan digunakan.

Dengan demikian perumuskan masalah yang diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana mengidentifikasi dan indikator apa yang tepat digunakan untuk mengukur kinerja reksa dana ?
2. Bagaimana kinerja reksa dana di Indonesia ?
3. Bagaimana merekomendasikan reksa dana yang tepat bagi investor sesuai dengan kemampuan dan karakteristik masing-masing ?

### 1.3 Pembatasan Masalah

Semua investor yang menanamkan modalnya pada suatu investasi bertujuan untuk mendapatkan *return* yang menguntungkan. Tetapi tidak semua investor memiliki keahlian maupun pengalaman dalam mengelola dana yang dimilikinya sehingga jatuh pada pilihan investasi yang tepat. Untuk itu, maka dibentuklah reksa dana untuk menghubungkan antara investor dengan pasar modal. Dengan adanya reksa dana, investor dapat memilih jenis reksa dana yang sesuai dengan kemampuannya, karena setiap reksa dana memiliki kebijakan investasi yang berbeda sesuai dengan jenis portofolio yang dikandungnya.

Permasalahannya umumnya investor awam tidak memiliki pengalaman dan pengetahuan dalam mengelola investasi dananya sehingga dalam bentuk kinerja investasi yang diperoleh sering tidak optimal dan tidak sesuai dengan harapan.



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis  
Institut Pertanian Bogor

**MB-IPB**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Dengan demikian, maka pembatasan masalah yang akan diteliti, yaitu :

“Mana diantara reksa dana saham, reksa dana pendapatan tetap, dan reksa dana campuran yang memiliki kinerja paling baik, dimana Metode Sharpe Metode Treynor dan Metode Jensen dapat diterapkan pada masing-masing jenis reksa dana “.

#### 1.4 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi dan mengukur indikator kinerja reksa dana
2. Menganalisa kinerja reksa dana di Indonesia.
3. Merekomendasikan Reksa Dana yang tepat bagi investor sesuai dengan kemampuan dan karakteristik masing-masing.

Hasil penelitian ini secara umum diharapkan dapat bermanfaat bagi *stake holder* yang bergerak pada investasi berbentuk reksa dana, sedangkan secara khusus hasil penelitian dapat berguna bagi :

1. Bagi peneliti, agar dapat mengetahui kinerja dari ketiga jenis reksa dana, yaitu : reksa dana saham, reksa dana pendapatan tetap, dan reksa dana campuran, mana dari masing-masing reksa dana tersebut yang memiliki kinerja paling baik dan kinerja paling buruk, dengan mempertimbangkan risiko dari masing-masing reksadana tersebut.
2. Bagi investor, agar dapat memberikan masukan dan gambaran bagi para investor, khususnya para investor dengan jumlah dana terbatas sehingga mereka dapat menginvestasikan dananya dengan tepat pada reksa dana yang sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Dapat dijadikan rujukan bagi penelitian di sekitar masalah yang sama.



## UNTUK SELENGKAPNYA TERSEDIA DI PERPUSTAKAAN MB IPB



*Hak cipta dilindungi Undang-Undang*

© *Hak cipta milik IPB, tahun 2010*



**MB-IPB**  
Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis  
Institut Pertanian Bogor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.